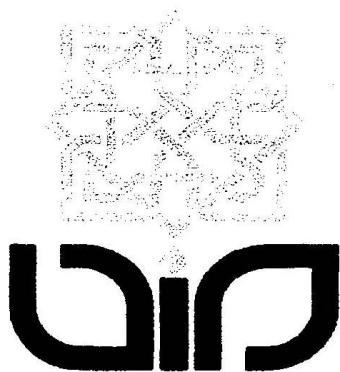


**PENINGKATAN MUTU GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)**

**DAN DAMPAKNYA TERHADAP PERILAKU BELAJAR**

**PESERTA DIDIK DI SD N 1 BONYOKAN**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana

Strata Satu Pendidikan Islam (S. Pd.I)

Disusun Oleh:

Anik Rohimah

09410202

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2013**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anik Rohimah

NIM : 09410202

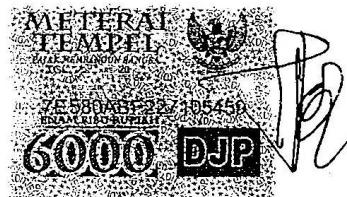
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 10 Januari 2013

Yang menyatakan,



Anik Rohimah

NIM. 09410202

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anik Rohimah

NIM : 09410202

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Jurusai Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijag Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya). Seandainya suatu hari nant terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran Ridha Allah.

Yogyakarta, 10 Januari 2013

Yang menyatakan,



Anik Rohimah

NIM. 09410202



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Sdr. Anik Rohimah

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakata

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum. wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Anik Rohimah

NIM : 09410202

Judul Skripsi : Peningkatan Mutu Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD N 1  
Bonyokan dan Dampaknya Terhadap Perilaku Belajar Peserta Didik

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum. wr. wb.*

Yogyakarta, 18 Januari 2013

Pembimbing

Munawwar Khalil, SS, M.Ag  
NIP. 19790606 200301 1 009



## PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/302/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENINGKATAN MUTU GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
DAN DAMPAKNYA TERHADAP PERILAKU BELAJAR  
PESERTA DIDIK DI SD N 1 BONYOKAN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Anik Rohimah

NIM : 09410202

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Rabu tanggal 30 Januari 2013

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

### TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Munawwar Khalil, SS., M.Ag.  
NIP. 19790606 200501 1 009

Pengaji I

Drs. Nur Hamidi, MA  
NIP. 19560812 198103 1 004

Pengaji II

Dr. Usman, SS., M.Ag  
NIP. 19610304 199203 1 001

Yogyakarta 13 FEB 2013

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga

Prof. Dr. Hamruni, M.Si  
NIP. 19590525 198503 1 005



## HALAMAN MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوْا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ  
غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُمُونَ اللَّهُ مَا أَمْرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمِرُونَ

سورة التحرير:

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”

(Q.S. At-Tahrim : 6)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah, Al Jumanatul Ali*, (Jakarta: J-Art, 2005), hlm.528.

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

**Skripsi Ini**

**Ku Persembahkan untuk**

**Almamaterku Tercinta**

**Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**UIN Sunan Kalijaga**

**Yogyakarta**

## ABSTRAK

ANIK ROHIMAH. Peningkatan Mutu Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Dampaknya Terhadap Perilaku Belajar Peserta Didik di SD N 1 Bonyokan. Yogyakarta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.

*Kata Kunci: Mutu Guru PAI, Perilaku Belajar Peserta Didik*

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa masih ada beberapa peserta didik di SD N 1 Bonyokan yang kurang minat atau kurang ketertarikan dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam dan menganggap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran yang kuno, tidak menarik, dan membosankan. Dikarenakan subsistem yang pertama dan utama dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah faktor guru, maka yang diteliti adalah peningkatan mutu guru. Dengan peningkatan terhadap mutu atau kualitas guru, maka proses belajar mengajar pun meningkat.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang peningkatan mutu guru PAI di SD N 1 Bonyokan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan untuk pembelajaran selanjutnya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar SD N 1 Bonyokan. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan : (1) Peningkatan Mutu Guru PAI dan Dampaknya Terhadap Perilaku Belajar Peserta Didik cukup berhasil dan efektif. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu guru dapat menerapkan media dan metode yang bervariasi, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih mudah diterima dan dimengerti oleh peserta didik. (2) Kendala yang dihadapi adalah Keterbatasan sumber daya manusianya (baik guru maupun siswa) dalam arti guru kurang siap untuk melakukan perubahan dalam hal ini berkaitan dengan metode dan media yang dapat mendukung berhasilnya kegiatan pembelajaran, sedangkan beberapa siswa kurang semangat dan ketertarikannya terhadap mata pelajaran PAI kurang, hal ini disebabkan mereka menganggap mata pelajaran PAI merupakan mata pelajaran yang kurang menarik. (3) Dampak dari peningkatan mutu guru PAI terhadap perilaku belajar peserta didik di SD N 1 Bonyokan sendiri adalah mempunyai dampak yang baik, peserta didik mempunyai akhlak yang mulia baik di dalam kelas ataupun di luar ruangan kelas cerdas, terampil, dan peserta didik juga mampu mengamalkan ajaran-ajaran yang ada di dalam Al-Qur'an.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أَمْوَالِ الدُّنْيَا وَالدِّينِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى إِلَيْهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan taufik-Nya kepada penulis yang telah diberi petunjuk, kekuatan dan kesabaran untuk menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umatnya menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini mengambil judul “Peningkatan Mutu Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dan Dampaknya Terhadap Perilaku Belajar Peserta Didik di SD N 1 Bonyokan”. Peneliti sepenuhnya menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari partisipasi dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis haturkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Drs. Usman, SS, M.Ag selaku penasehat akademik yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan selama penulis kuliah.
4. Bapak Munawwar Khalil, SS, M. Ag. selaku Dosen Pembimbing skripsi. Terima kasih untuk segala bimbingan, nasehat, waktu dan kesabaran bapak selama membimbing penulis dari awal sampai akhir skripsi ini.
5. Seluruh dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah menularkan ilmunya.
6. Seluruh staff TU Jurusan Pendidikan Agama Islam.
7. Ibu Siti Maryati yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian.
8. Bapak Muhtadi, A. Ma, dan Bapak Muhammad Azam, S.Pd.I. Terima kasih atas kerja samanya, bantuan yang diberikan, informasi, nasehat dalam rangka pengumpulan data sehingga dapat selesai penulisan skripsi ini dan mohon maaf karena terlalu sering merepotkan.
9. Adik-adik peserta didik SD N 1 Bonyokan, khususnya kelas VI.
10. Segenap Keluarga, terutama bapak ibu, kakak, dan adik-adikku. Terima kasih untuk seluruh kasih sayang, doa tulus, dan pengorbanannya. Semoga aku tak mengecewakan.
11. Untuk kakakku Fathur Rahman, dan teman terbaikku Yekti Utami, yang dengan penuh pengertian dan kesabaran selalu mendorong proses studi dan penyelesaian skripsi ini.

12. Teman-temanku di PAI, dari A sampai F, atas dorongan yang telah diberikan kepada penulis selama menempuh pendidikan S1.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga kesuksesan, kesederhanaan dan kebijaksanaan selalu ada di tangan kita. Dan mudah-mudahan segala amal baik kita diterima Allah SWT sebagai amal saleh. Amin.

Yogyakarta, 10 Januari 2013

Penulis



Anik Rohimah

NIM.09410202

[ALAMAN JUDUL .....	i
[ALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
[ALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....	iii
[ALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iv
[ALAMAN MOTTO .....	v
[ALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
[ALAMAN KATA PENGANTAR .....	vii
[ALAMAN ABSTRAK .....	x
[ALAMAN DAFTAR ISI .....	xi
[ALAMAN DAFTAR TABEL.....	xiv
[ALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xv

## **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
D. Kajian Pustaka .....	10
E. Landasan Teori .....	12
F. Metode Penelitian .....	26
G. Sistematika Pembahasan .....	32

## **BAB II GAMBARAN UMUM SD N 1 BONYOKAN**

A. Letak Geografis .....	33
B. Sejarah Singkat .....	34
C. Visi, Misi dan Tujuan SD N 1 Bonyokan.....	35
D. Struktur Organisasi .....	36
E. Lembaga Penjaminan Mutu.....	38
F. Guru dan Karyawan .....	48

## **BAB III PENGEMBANGAN MUTU GURU PENDIDIKAN AGAMA**

### **ISLAM (PAI) DAN DAMPAKNYA TERHADAP PERILAKU**

#### **BELAJAR PESERTA DIDIK DI SD N 1 BONYOKAN**

A. Program Peningkatan Mutu Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD N 1 Bonyokan. ....	51
B. Kendala Yang Dihadapi Dalam Peningkatai Mutu Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD N 1 Bonyokan.....	74
C. Dampak Upaya Peningkatan Mutu Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Terhadap Perilaku Belajar Peserta Didik SD N 1 Bonyokan .....	81

## **BAB IV PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	90
---------------------	----

B. Saran-saran .....	90
C. Kata Penutup .....	93
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>95</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>96</b>

## **DAFTAR TABEL**

1.	Tabel 1 : Program Penjaminan Mutu SD N 1 Bonyokan .....	38
2.	Tabel 2 : Daftar Guru PNS SD N 1 Bonyokan .....	48
3.	Tabel 3 : Daftar Guru Wiyata Bakti SD N 1 Bonyokan.....	49
4.	Tabel 4 : Daftar Karyawan SD N 1 Bonyokan .....	49
5.	Tabel 5 : Daftar Keadaan Peserta Didik SD N 1 Bonyokan .....	50
6.	Tabel 6 : Daftar Sarana dan Prasarana SD N 1 Bonyokan .....	50
7.	Tabel 7 : Daftar Metode Pembelajaran SD N 1 Bonyokan .....	56

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Penunjukan Pembimbing Skripsi
2. Bukti Seminar Proposal
3. Berita Acara Seminar Proposal
4. Kartu Bimbingan Skripsi
5. Daftar Riwayat Hidup
6. Lampiran-lampiran bahan penelitian

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam konteks bangsa Indonesia, peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan di bidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh, sehingga dapat memperkuat pendidikan nasional termasuk didalamnya Pendidikan Agama Islam.<sup>1</sup>

Dasar pendidikan adalah suatu landasan yang dijadikan pegangan dalam menyelenggarakan pendidikan. Dasar pendidikan negara kita secara yuridis formal telah dirumuskan dalam : Undang-Undang RI tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 tahun 2003 memuat tujuan Pendidikan Nasional sebagai berikut : “Pendidikan Nasional bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berpendidikan agama Islam, mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab”.<sup>2</sup>

Peningkatan kualitas pendidikan sangat menekankan pentingnya peranan sekolah sebagai pelaku dasar utama yang otonom serta peranan orang tua dan masyarakat dalam mengembangkan pendidikan. Sekolah

---

<sup>1</sup>A. Malik Fadjar, *Pergumulan Pemikiran Pendidikan Tinggi Islam*, (Malang : UMM Press, 2009), hal. 11

<sup>2</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI tahun 2006, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, hal. 5

perlu diberikan kepercayaan untuk mengatur dan mengurus dirinya sendiri sesuai dengan kondisi lingkungan dan kebutuhan pelanggan guna mencapai tujuan-tujuan pendidikan.<sup>3</sup>

Konsep pemikiran tersebut telah mendorong munculnya pendekatan baru, yakni pengelolaan peningkatan mutu yang berbasis sekolah. Pendekatan inilah yang dikenal dengan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (*school based quality management or school based quality improvement*).<sup>4</sup>

Konsep peningkatan mutu pendidikan berbasis sekolah muncul dalam kerangka pendekatan Manajemen Berbasis Sekolah (School Based Management). Konsep dasar Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) adalah pengelolaan peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan sekolah secara mandiri dengan melibatkan semua pihak yang terkait dengan pendidikan yang biasa disebut sebagai otonomi pendidikan atau sekolah. Sehingga, dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi mutu pendidikan di sekolah, diharapkan benar-benar melibatkan stakeholder sekolah, karena memang esensi MBS adalah otonomi sekolah dan pengambilan keputusan partisipatif untuk mencapai sasaran mutu pendidikan di sekolah.<sup>5</sup>

Menurut Edmon, seperti yang dikutip oleh B. Suryosubroto, mencoba mengemukakan berbagai indikator yang menunjukkan

---

<sup>3</sup>Soebagio Admodiwirio, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: Ardadizyajaya, 2000), hal 5-6

<sup>4</sup>B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Jakarta: Renika Cipta, 2004), hal. 204-205

<sup>5</sup> Nanang Fatah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah dan Dewan Sekolah* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2003), hal. 53

karakteristik dari konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) ini, antara lain:

1. Lingkungan sekolah yang aman dan tertib
2. Sekolah memiliki visi dan target mutu yang ingin dicapai
3. Sekolah memiliki kepemimpinan yang kuat
4. Adanya harapan yang tinggi dari personel sekolah (kepala sekolah, guru, dan staf lainnya, termasuk siswa) untuk berprestasi
5. Adanya pengembangan staf sekolah yang terus-menerus sesuai dengan IPTEK
6. Adanya pelaksanaan evaluasi yang terus-menerus terhadap berbagai aspek akademis dan administrative, serta pemanfaatan hasilnya untuk penyempurnaan atau perbaikan mutu, dan
7. Adanya komunikasi dan dukungan intensif dari orang tua murid serta masyarakat<sup>6</sup>

Tujuan utama Manajemen Berbasis Sekolah adalah meningkatkan efisiensi, mutu, dan pemerataan pendidikan.

Peningkatan efisiensi diperoleh melalui keleluasaan mengelola sumber daya yang ada, partisipasi masyarakat, dan penyederhanaan birokrasi. Peningkatan mutu diperoleh melalui partisipasi orang tua, kelenturan pengelolaan sekolah, peningkatan profesionalisme guru, adanya hadiah dan hukuman sebagai control, serta hal lain yang dapat menumbuhkembangkan suasana yang kondusif.

---

<sup>6</sup> *Ibid*, hal. 197

Maka secara riil, MBS (manajemen berbasis sekolah) pada dasarnya dilaksanakan dengan meletakkan semua urusan penyelenggaraan pendidikan pada sekolah. Pengurusan administrasi pusat adalah konsekuensi yang pertama dengan diikuti pendeklasian wewenang dan urusan kepala sekolah. Sementara, inovasi kurikulum menekankan pada pembaharuan kurikulum sebesar-besarnya untuk meningkatkan kualitas dan persamaan hak bagi semua peserta didik di daerah atau sekolah. Pada kurikulum yang sekarang diberlakukan (KTSP), pusat hanya akan menetapkan kompetensi-kompetensi lulusan dan materi-materi minimal. Sementara, daerah diberi keleluasaan untuk mengembangkan silabusnya yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan daerah.

Oleh sebab itu juga, pada era sekarang, seperti yang disinyalir oleh E. Mulyasa, bahwa dalam konteks bangsa Indonesia, peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan di bidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh.<sup>7</sup>

Makna dari Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Mensukseskan MBS dan KBK* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 31

<sup>8</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.132

Dengan memperhatikan bahwa anak adalah individu yang berkembang, ia membutuhkan pertolongan dari orang lain yang telah dewasa, anak harus dapat berkembang secara bebas, tetapi terarah. Pendidikan harus dapat memberikan motivasi dalam mengaktifkan anak.<sup>9</sup>

Dalam kaitannya dengan upaya peningkatan mutu guru Pendidikan Agama Islam (PAI), penulis mewawancarai Kepala Sekolah SD N 1 Bonyokan. Beliau mengatakan :

“Mutu pendidikan pada hakikatnya adalah bagaimana proses belajar mengajar yang dilakukan guru di kelas berlangsung secara mutu dan bermakna. Subsistem yang pertama dan utama dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah faktor guru. Peningkatan kemampuan pendidik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai model dan strategi sehingga memungkinkan peserta didik untuk selalu aktif dalam hal belajar.”<sup>10</sup>

Penulis juga menemukan ada beberapa peserta didik di SD N 1 Bonyokan yang masih kurang adanya minat atau ketertarikan dalam mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, mereka juga menganggap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran yang kuno, tidak menarik dan sangat membosankan. Dikarenakan subsistem yang pertama dan utama dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah faktor guru, maka yang diteliti adalah peningkatan mutu guru, karena dengan peningkatan terhadap mutu atau kualitas guru, maka proses belajar mengajar juga meningkat.

Dalam dunia pendidikan, prestasi belajar merupakan suatu alat yang dijadikan sebagai tolok ukur akan keberhasilan proses kegiatan

---

<sup>9</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2005), hlm.16

<sup>10</sup> Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Siti Maryati, Kepala Sekolah SD N 1 Bonyokan pada tanggal 5 Mei 2012

belajar mengajar di kelas. Dollar dan Miller memandang bahwa keefektifan perilaku belajar dipengaruhi oleh beberapa hal yang diantaranya yaitu adanya motivasi peserta didik untuk menghendaki sesuatu.<sup>11</sup>

Sebagai pengajar guru mempunyai tugas menyelenggarakan proses belajar mengajar. Tugas yang mengisi porsi terbesar dari profesi keguruan ini pada garis besarnya meliputi empat pokok, yaitu:

1. Menguasai bahan pengajaran
2. Merencanakan program belajar mengajar
3. Melaksanakan, memimpin dan mengelola proses belajar mengajar serta
4. Menilai kegiatan belajar mengajar<sup>12</sup>

Keempat kemampuan di atas merupakan kemampuan yang sepenuhnya harus dikuasai guru yang bertaraf internasional. Selain guru, peserta didik merupakan komponen pendidikan yang tidak bisa terlepas dari sistem pendidikan, sehingga ada aliran pendidikan yang menempatkan anak didik sebagai pusat pendidikan (*Child Centered*)<sup>13</sup>. Karena pada dasarnya peserta didik adalah unsure penentu dalam proses belajar mengajar.

Tanpa adanya peserta didik sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran. Intensitas keterlibatan peserta didik dalam kegiatan

---

<sup>11</sup>A.Tabrani Rusyan, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1994), hal.19

<sup>12</sup>Depag RI, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2002), hal. 3

<sup>13</sup>Khoirun Rosyadi, *Pendidikan Profetik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 192

pembelajaran, misalnya keterpakuan perhatian pada proses pembelajaran, frekuensi bertanya kepada guru atau mengambil kesempatan menjawab pertanyaan siswa lain, keberanian menyampaikan argument, keseriusan mengerjakan tugas serta kerajinan mencatat juga merupakan faktor yang dapat mewujudkan proses belajar mengajar yang lebih efektif dan efisien.

Dari paparan singkat diatas bahwa peningkatan mutu guru PAI merupakan kegiatan yang dapat menunjang kegiatan atau perilaku belajar siswa, termasuk kegiatan yang dapat menunjang aktivitas belajar siswa dikelas.

Dugaan ini terbukti dari hasil prasurvey yang peneliti lakukan di SD N 1 Bonyokan tersebut. Berdasarkan hasil prasurvey diatas terlihat adanya pengaruh yang positif dari peningkatan mutu guru Pendidikan Agama Islam. Untuk membuktikan dugaan dari prasurvey tersebut peneliti merasa tertarik untuk meneliti dengan judul: PENINGKATAN MUTU GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DAN DAMPAKNYA TERHADAP PERILAKU BELAJAR PESERTA DIDIK di SD N 1 BONYOKAN.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dan prasurvey diatas, maka dapat dirumuskan permasalahannya dalam penelitian diatas sebagai berikut:

1. Bagaimana program peningkatan mutu guru Pendidikan Agama Islam di SD N 1 Bonyokan ?
2. Apa saja kendala yang dihadapi pada pelaksanaan peningkatan mutu guru Pendidikan Agama Islam di SD N 1 Bonyokan ?
3. Apa saja dampak dari peningkatan mutu guru Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku belajar peserta didik ?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dalam penelitian ini peneliti menyampaikan beberapa tujuan yaitu: .

1. Untuk mengetahui program peningkatan mutu guru Pendidikan Agama Islam di SD N 1 Bonyokan.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi pada pelaksanaan peningkatan mutu guru Pendidikan Agama Islam di SD N 1 Bonyokan.
3. Untuk mengetahui dampak dari peningkatan mutu guru Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku belajar peserta didik di SD N 1 Bonyokan.

Adapun manfaat penelitian ini dapat peneliti rangkum kedalam 2 bagian yaitu:

- a) Manfaat Secara Praktis
  - 1) Memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka peningkatan mutu guru, dan pengembangan ilmu pendidikan terutama dikaitkan dengan hal-hal yang mempengaruhi perilaku dan keberhasilan belajar peserta didik.
  - 2) Hasil penelitian dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka penyempurnaan konsep maupun implementasi praktik pendidikan agar mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebagai upaya yang strategis dalam pengembangan kualitas sumberdaya manusia.

#### 4. Manfaat Secara Teoritis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru PAI sebagai bahan evaluasi sekaligus sebagai masukan dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam yang dapat mempengaruhi secara positif terhadap perilaku belajar peserta didik.

#### **D. Kajian Pustaka**

Penulis mencoba menelaah penelitian-penelitian sebelumnya yang penulis anggap relevan dengan pembahasan skripsi ini sebagai acuan dalam penelitian, yaitu:

1. Skripsi karya Nurlaila Hasun 2005, dengan judul “*Upaya Peningkatan Mutu Proses Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Rohmatullah Cokro Grabag Magelang Jawa Tengah*”. Skripsi ini membahas upaya-upaya yang dapat meningkatkan mutu proses pembelajaran, yang diamati lebih kepada profesionalisme guru dengan melihat dari aspek latar belakang pendidikan guru-gurunya dan upaya yang dilakukan lebih kepada pemantapan kompetensi pedagogiknya, sedangkan penulis di sini lebih menekankan pada upaya pengembangan atau peningkatan mutu seluruh komponen pembelajaran diantaranya profesionalisme guru, namun upaya yang dilakukan ialah bagaimana pengembangan kompetensi yang dimiliki oleh guru PAI, dan mata pelajaran yang menjadi pokok bahasan dalam skripsi Nurlaila Hasun ini adalah mata pelajaran IPA, Matematika, Fiqih dan Bahasa Arab (umum dan agama), sedangkan penulis hanya membahas satu mata pelajaran yaitu PAI.<sup>14</sup>
2. Skripsi yang berjudul “*Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam (studi tentang School Based Management di MTsN Model Padarincang Banten)*” yang ditulis oleh Achmad Badruddin dari

---

<sup>14</sup> Nurlaila Hasun, *Upaya Peningkatan Mutu Proses Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Rohmatullah Cokro Grabag Magelang Jawa Tengah*, Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Jurusan PAI, tahun 2005.

jurusan KI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Tahun 2006. Hasil dari penelitian ini adalah manajemen peningkatan mutu yang diterapkan di MTsN Model (School Based Management) merupakan bentuk konsep baru dalam manajemen. Penerapan konsep manajemen tersebut dibutuhkan perubahan mendasar dari berbagai unsur pendidikan, seperti sumber daya manusia, kurikulum, sarana prasarana, keuangan, partisipasi masyarakat dan lain sebagainya.<sup>15</sup>

3. Skripsi yang berjudul “*Usaha Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Pada Madrasah Diniyah Awaliyah Jangkungan Gandusari Kecamatan Bandungan Magelang*” yang ditulis oleh Mafrukhin Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Tahun 2006. Hasil penelitian menggambarkan tentang upaya-upaya yang dilakukan oleh Madrasah Diniyah Awaliyah tersebut untuk meningkatkan mutu pendidikannya yang meliputi semua komponen pembelajaran.<sup>16</sup>

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian yang akan dilakukan penulis memiliki perbedaan dengan hasil penelitian sebelumnya. Dalam hal ini, belum ada penelitian yang terfokus pada Peningkatan Mutu Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan

---

<sup>15</sup> Achmad Badrudin, *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam (studi tentang School Based Management di MTsN Model Padarincang Banten)*, Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Jurusan PAI, tahun 2006.

<sup>16</sup> Mafrukhin, *Usaha Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Pada Madrasah Diniyah Awaliyah Jangkungan Gandusari Kecamatan Bandungan Magelang*, Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Jurusan PAI, tahun 2006.

Dampaknya Terhadap Perilaku Belajar Peserta Didik di SD N 1 Bonyokan.

## E. Landasan Teori

### 1. Peningkatan mutu

Peningkatan adalah proses, cara, atau perbuatan meningkatkan usaha, kegiatan, dan sebagainya.<sup>17</sup> Peningkatan dapat dikatakan suatu perubahan atau perkembangan dari jenjang atau babak yang satu menuju jenjang yang lebih tinggi dan lebih maju.

Mutu adalah ukuran baik buruk suatu benda kadar, taraf, derajat atau kualitas.<sup>18</sup> Sesuatu yang dimaksud di sini adalah mutu atau kualitas pembelajaran, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran, seperti guru, siswa dan komponen-komponen pembelajaran lainnya.

Pengembangan mutu dalam sektor pendidikan, sesungguhnya mengadopsi dari berbagai konsep (walaupun yang paling dominan adalah konsep mutu dalam dunia industri), seperti yang dikemukakan oleh beberapa ahli berikut. Miller, dalam pendidikan “*the man behind the system*” yang berarti manusia merupakan faktor kunci yang menentukan kekuatan pendidikan. Crosby, menyatakan bahwa kualitas adalah *conformance to requirement*, yaitu sesuai dengan yang disyaratkan atau distandardkan.

---

<sup>17</sup>Peter Salim, Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press, 1991), hal. 1620

<sup>18</sup> Yandianto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Bandung: M2S, 2000), Hal. 380

Artinya, suatu produk memiliki kualitas apabila sesuai dengan standar kualitas yang telah ditentukan, meliputi bahan baku, proses produksi, dan produk jadi.

Membicarakan tentang pengertian kualitas atau mutu dapat berbeda makna bagi setiap orang, karena mutu memiliki banyak kriteria dan sangat tergantung pada konteksnya. Dalam mendefinisikan mutu, ada beberapa pakar yang saling berbeda pendapat, tetapi sebenarnya memiliki maksud yang sama.

Sedangkan menurut Joseph Juran, seperti yang dikutip oleh M. N. Nasution, mutu diartikan sebagai kecocokan pengguna produk untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan atau mutu sebagai kesesuaian terhadap spesifikasi.<sup>19</sup>

Sementara itu, jika dilihat dari segi korelasi mutu dengan pendidikan, bahwa mutu pendidikan adalah kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah, sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma atau standar yang berlaku.<sup>20</sup>

Mutu proses pembelajaran mengandung makna bahwa kemampuan sumber daya sekolah mentransformasikan multi jenis masukan dan situasi untuk mencapai derajat nilai tambah tertentu dari peserta didik. Dilihat dari hasil pendidikan, mutu pendidikan dipandang berkualitas jika mampu

---

<sup>19</sup>M. N. Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management)* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2000), hal. 15

<sup>20</sup>Dzaujuk Ahmad, *Petunjuk Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar* (Jakarta: Depdikbud, 1996), hal. 8

melahirkan keunggulan akademis dan ekstrakurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu.<sup>21</sup>

Peningkatan mutu sekolah adalah suatu metode peningkatan mutu mutu yang bertumpu pada sekolah itu sendiri, mengaplikasikan sekumpulan teknik, mendasarkan pada ketersediaan data kuantitatif dan kualitatif, serta pemberdayaan semua komponen sekolah untuk secara berkesinambungan meningkatkan kapasitas dan kemampuan organisasi sekolah guna memenuhi kebutuhan peserta didik dan masyarakat.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa peningkatan mutu memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Peningkatan mutu harus dilaksanakan di sekolah
- b. Peningkatan mutu hanya dapat dilaksanakan dengan adanya kepemimpinan yang baik
- c. Peningkatan mutu harus didasarkan pada data dan fakta baik bersifat kualitatif maupun kuantitatif
- d. Peningkatan mutu harus memberdayakan dan melibatkan semua unsur yang ada di sekolah, serta
- e. Peningkatan mutu memiliki tujuan bahwa sekolah dapat memberikan kepuasan kepada siswa, orang tua, dan masyarakat

---

<sup>21</sup>Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah, Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 53

Adapun penyusunan program peningkatan mutu, dilakukan dengan mengaplikasikan empat teknik, yaitu:<sup>22</sup>

a. School Review

Adalah suatu proses di mana seluruh komponen sekolah bekerja sama, khususnya dengan orang tua dan tenaga professional (ahli) untuk mengevaluasi dan menilai efektivitas sekolah serta mutu lulusan. School review dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan seperti: apakah yang dicapai sekolah sudah sesuai dengan harapan orang tua siswa dan siswa sendiri, bagaimana prestasi siswa, faktor apakah yang menghambat upaya peningkatan mutu, serta apakah faktor-faktor pendukung yang dimiliki sekolah.

School review akan menghasilkan rumusan tentang kelemahan-kelemahan, kelebihan-kelebihan, dan prestasi siswa, serta rekomendasi untuk pengembangan program tahun mendatang.

b. Benchmarking

Adalah suatu kegiatan untuk menetapkan standard dan target yang akan dicapai dalam suatu periode tertentu. Benchmarking dapat diaplikasikan untuk individu, kelompok, ataupun lembaga. Tiga pertanyaan mendasar yang akan dijawab oleh benchmarking adalah seberapa baik kondisi kita, harus menjadi seberapa baik kita, serta bagaimana cara untuk mencapai yang baik tersebut.

---

<sup>22</sup> Anonim, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan/Kultur Sekolah* (Depdiknas: Hand Out Pelatihan Calon Kepala Sekolah, Direktorat Sekolah Lanjut Pertama, 2000), hal. 200-202

### c. Quality Assurance

Yaitu merupakan kerangka seluruh perencanaan dan kegiatan sistematis yang diperlukan dalam memberikan suatu keyakinan yang memadai bahwa suatu barang atau jasa akan memenuhi persyaratan mutu.

Adapun quality assurance akan menghasilkan informasi yang merupakan umpan balik bagi sekolah serta memberikan jaminan untuk orang tua siswa bahwa sekolah senantiasa memberikan pelayanan terbaik bagi siswa.

Untuk melaksanakan quality assurance, menurut Bahrul Hayat sekolah harus:

- 1) Menekankan pada kualitas hasil belajar
- 2) Hasil kerja siswa dimonitor secara terus-menerus
- 3) Informasi dan data dari sekolah dikumpulkan serta dianalisis untuk memperbaiki proses di sekolah, dan
- 4) Semua pihak mulai kepala sekolah, guru, pegawai administrasi, dan juga orang tua siswa harus memiliki komitmen untuk secara bersama mengevaluasi kondisi sekolah yang kritis dan berupaya untuk memperbaiki.<sup>23</sup>

### d. Quality Control

Merupakan suatu sistem untuk mendeteksi terjadinya penyimpangan kualitas output yang tidak sesuai dengan standar. Quality

---

<sup>23</sup> Ibid, hal 205

control memerlukan indikator kualitas yang jelas dan pasti, sehingga dapat ditentukan penyimpangan kualitas yang terjadi.<sup>24</sup>

## 2. Kompetensi Guru

Pengertian dasar dari kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan. Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya. Piet A. Sahertian menjelaskan bahwa kompetensi guru mengandung berbagai pengertian. *Pertama*, kemampuan guru untuk mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan. *Kedua*, cirri hakiki dari kepribadian guru yang menuntunnya ke arah pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditentukan. *Ketiga*, perilaku yang dipersyaratkan untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>25</sup>

Dari pengertian tersebut, ada lima dari kompetensi guru PAI, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional, dan kompetensi kepemimpinan.

### a. Kompetensi Pedagogik

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil

---

<sup>24</sup> Ibid, hal 210

<sup>25</sup> Piet A. Sahertian, *Profil Pendidik Profesional* (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), hlm.

belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>26</sup>

### 1). Pemahaman Terhadap Peserta Didik

Pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru, oleh karena itu guru hendaknya bisa memahami keadaan peserta didiknya agar proses belajar mengajar tidak terganggu akibat perbedaan signifikan antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya. Sedikitnya terdapat empat hal yang harus dipahami guru dari peserta didiknya yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik, dan perkembangan kognitif.<sup>27</sup>

### 2). Merencanakan Program Pembelajaran

Merencanakan suatu kegiatan yang akan dilakukan itu akan mempermudah bagi orang yang melaksanakan kegiatan tersebut. Demikian juga dengan guru setiap melaksanakan kegiatan belajar mengajar hendaknya membuat suatu perencanaan pengajaran terlebih dahulu agar proses pengajarannya nanti tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditentukan. Dengan membuat perencanaan guru merasa lebih mudah untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai dan siswa akan lebih mudah menguasai materi yang disampaikan oleh guru, oleh sebab itu membuat suatu perencanaan dalam proses belajar mengajar wajib dilakukan oleh guru yang profesional, apabila membuat rencana pembelajaran sesudah

---

<sup>26</sup> E. Mulyasa, Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hal.75

<sup>27</sup> Ibid, hal. 79

guru mengajar adalah keliru sebab perencanaan selalu mendahului pelaksanaan.

3). Melaksanakan atau mengelola proses belajar mengajar

Dalam melaksanakan atau mengelola proses belajar mengajar guru harus menguasai kompetensi yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas utamanya mengajar diantaranya adalah menguasai materi, menggunakan metode pembelajaran (ceramah yaitu sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif, dan metode ini merupakan salah satu metode klasik yang masih banyak digunakan oleh banyak tenaga pengajar, diskusi, tanya jawab yaitu suatu metode yang digunakan untuk meninjau seberapa aktif dan sejauh mana tingkat kepahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan dan demonstrasi), menggunakan media pembelajaran, bahan pelajaran, dan menilai proses kegiatan belajar mengajar.

b. Kompetensi Kepribadian

Yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan dan ciri-ciri yang ada dalam diri guru yang dapat mengembangkan kondisi belajar sehingga hasil belajar dapat dicapai dengan efektif.<sup>28</sup> Ada beberapa cirri kepribadian yang mestinya dimiliki seorang guru, yaitu kemampuan interaksi sosial

---

<sup>28</sup> Zakiah Drajat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1982), hlm. 18

yang hangat, memiliki rasa tanggung jawab, memiliki kejujuran, objektif, tegas, dan adil, serta demokrasi.

Guru sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Kepribadian yang mantap dari sosok seorang guru akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakatnya, sehingga guru akan tampil sebagai sosok yang patut “digugu” (ditaati nasehat/ucapan/perintahnya) dan “ditiru” (dicontoh sikap dan perilakunya). Setiap orang mempunyai kepribadian yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Kepribadian berarti sifat yang hakiki individu yang tercantum pada sikap dan perbuatannya yang membedakan dirinya dengan yang lain. Menurut tinjauan psikologi kepribadian pada prinsipnya adalah susunan atau kesatuan antara aspek perilaku mental (pikiran, perasaan, dan sebagainya) dengan aspek perilaku behavioral (perbuatan nyata).<sup>29</sup> Kepribadian dilihat dari pengaruh terhadap orang lain, orang yang mempunyai pengaruh besar terhadap orang lain dipandang berpribadi sedangkan yang kecil atau tidak ada pengaruhnya dipandang tidak berpribadi.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, ( Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hal.225

<sup>30</sup> Nana Syaudih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 134

Karakteristik kepribadian yang berkaitan dengan keberhasilan guru dalam menggeluti profesiya adalah meliputi fleksibilitas kognitif dan keterbukaan psikologis. Fleksibilitas kognitif atau keluwesan ranah cipta merupakan kemampuan berpikir yang diikuti dengan tindakan secara simultan dan memadai dalam situasi tertentu. Guru yang fleksibel pada umunya ditandai dengan adanya keterbukaan berpikir dan beradaptasi. Selain itu, ia memiliki daya tahan atau resistensi terhadap ketertutupan ranah cipta yang premature dalam pengamatan dan pengenalan.

c. Kompetensi Sosial

Guru merupakan makhluk sosial, yang dalam kehidupannya tidak terlepas dari kehidupan sosial masyarakat dan lingkungannya, oleh karena itu guru dituntut untuk memiliki kompetensi sosial yang memadai terutama dalam kaitannya dengan pendidikan, yang tidak terbatas pada pembelajaran di sekolah tetapi juga pada pendidikan yang terjadi dan berlangsung di masyarakat.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir d dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan

peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.<sup>31</sup>

Kompetensi sosial dalam kegiatan belajar berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan masyarakat di sekitar sekolah dan masyarakat tempat guru tinggal sehingga peranan dan cara guru berkomunikasi di masyarakat diharapkan memiliki karakteristik tersendiri yang sedikit banyak berbeda dengan orang lain yang bukan guru. Misi yang diemban guru adalah misi kemanusiaan. Mengajar dan mendidik adalah tugas kemanusiaan manusia. Guru harus mempunyai kompetensi sosial karena guru adalah penceramah jaman.

#### d. Kompetensi Profesional

Salah satu kompetensi yang dimiliki oleh guru adalah kompetensi profesional. Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.<sup>32</sup>

Kemampuan mengajar merupakan esensial yang harus dimiliki oleh seorang guru. Kemampuan mengajar sebenarnya merupakan pencerminan penguasaan guru atas kompetensi

---

<sup>31</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hal. 173

<sup>32</sup> Ibid, hal. 135

profesional yang harus dimiliki oleh seorang guru. Rumusan tersebut oleh Ali Imran disimpulkan menjadi tiga kategori, yaitu kemampuan menguasai bahan bidang studi, kemampuan merencanakan proses belajar mengajar, dan kemampuan melaksanakan program tersebut.<sup>33</sup>

Guru yang profesional mampu mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif serta melakukan tindakan reflektif.

Tindakan reflektif merupakan langkah yang tepat dalam mengevaluasi kinerja pendidik. Dalam standar profesional guru diharapkan melakukan refleksi terhadap kinerja secara terus menerus. Dengan adanya proses refleksi guru akan mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dari proses belajar mengajar. Hal tersebut dapat memperbaiki proses belajar mengajar yang tidak sesuai aturan dan dapat menyeimbangkan antara teori serta praktik dari proses mendidik.

#### e.Kompetensi Kepemimpinan

Seorang guru Pendidikan Agama Islam, di samping mempunyai kompetensi sebagaimana tercantum dalam UU No.14 /2005, pasal.10 tentang UU Guru & Dosen dan PP.19/2005, pasal.28 tentang Standar Nasional Pendidikan, yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Sedangkan dalam Permenag Nomor 16/2010 pasal 16 ditambah satu kompetensi lagi yaitu kompetensi

---

<sup>33</sup> Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 1991), hal. 130

kepemimpinan yaitu kemampuan sebagai pemimpin informal, yang berkaitan dengan peran guru PAI yang tidak hanya dikelas, tetapi juga mempengaruhi seluruh warga sekolah dalam pengembangan budaya agama di sekolah.

Dalam proses pendidikan guru PAI mempunyai eksistensi dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Minat, bakat, kemampuan, dan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Untuk itu, guru PAI harus memperhatikan peserta didik secara individual, karena antara sesama peserta didik memiliki perbedaan yang sangat mendasar, baik dari segi bakat, minat, dan kecerdasan, maupun dari segi latar belakang pendidikan orang tua, sosial ekonomi, dan kebiasaan di rumah, karena semuanya itu akan mempengaruhi peserta didik. Oleh karena itu, guru PAI mempunyai eksistensi yang tidak bisa digantikan, meskipun kemajuan teknologi berkembang dengan hebat.

Dalam proses pembelajaran, pendidik atau guru berperan sebagai sumber belajar, fasilitator, administrator (pengelola), demonstrator, pembimbing, motivator, evaluator.<sup>34</sup> Selain itu guru juga mempunyai peran yang banyak sekali, baik peran itu berhubungan secara langsung dengan proses

---

<sup>34</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenata Media Kencana, 2006), hal. 31

pembelajaran maupun tidak. Guru juga berperan sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasihat, pembaharu (innovator), model teladan, peneliti, pendorong kreativitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pembawa cerita, aktor, emansipator, dan evaluator.<sup>35</sup>

### 3. Pengertian Perilaku Belajar Peserta Didik

Perilaku belajar berasal dari kata perilaku dan belajar yang artinya sebagai berikut: Perilaku adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, tingkah laku dan sikap, keterampilan, kecakapan dan kemampuannya serta perubahan – perubahan aspek lain yang ada pada individu yang belajar.

Jadi perilaku belajar adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan lingkungan dari suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pengetahuan, pemahaman, tingkah laku dan sikap, keterampilan, kecakapan dan kemampuannya serta perubahan-perubahan aspek lain yang ada pada individu yang belajar.

Peserta didik yang malas berpartisipasi dalam kegiatan belajar di kelas seperti mengantuk, asik dengan lamunan dan imajinasinya sendiri, mencoret-coret meja atau buku, atau mengobrol dengan teman sebangku adalah pertanda tidak adanya perilaku belajar dalam diri peserta didik.

---

<sup>35</sup> E.Mulyasa, *Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hal. 64

Maka dari itu dalam proses belajar, perilaku belajar sangatlah diperlukan, karena tanpa adanya minat belajar maka tidak ada aktivitas belajar. Guru haruslah memberikan suntikan motivasi bagi peserta didik agar aktif dalam belajar dan tujuan pembelajaran pun akan dapat tercapai secara lebih mudah.

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran atau melukiskan subyek penelitian (seseorang lembaga, masyarakat,dll) pada saat sekarang berdasarkan fakta yang tampak sebagaimana adanya.

Adapun tujuan lain penelitian kualitatif deskriptif adalah menggambarkan secara sistematik dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Data yang dikumpulkan semata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun mempelajari implikasi.<sup>36</sup>

### 2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan pedagogis. Pedagogik memiliki kegunaan diantaranya bagi pendidik untuk memahami fenomena pendidikan secara sistematis, memberikan petunjuk tentang yang

---

<sup>36</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 7.

seharusnya dilaksanakan dalam mendidik, menghindari kesalahan-kesalahan dalam praktek mendidik anak juga untuk ajang untuk mengenal diri sendiri dan melakukan koreksi demi perbaikan bagi diri sendiri.

#### 4. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD N 1 Bonyokan. Adapun pelaksanaan penelitian ini akan dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru 2012/2013.

#### 5. Subjek Penelitian

Yang dimaksud subjek penelitian menurut Suharsimi Arikunto adalah orang atau apa saja yang menjadi subyek penelitian.<sup>37</sup> Subyek penelitian disini dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling.<sup>38</sup> Dalam penelitian ini, yang menjadi subyek penelitian adalah:

- a. Siswa SD N 1 Bonyokan (siswa-siswi kelas VI inilah yang dijadikan *purposive sampelnya* yang bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai sejauh mana tingkat ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran PAI dan bagaimana pengamalannya, serta upaya apa saja yang dilakukan baik oleh pihak sekolah maupun guru PAI untuk menunjang pembelajaran PAI bagi siswa).
- b. Guru PAI SD N 1 Bonyokan (sebagai responden dalam penelitian ini untuk mengetahui dan menggali informasi yang berkaitan

---

<sup>37</sup> Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 102

<sup>38</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Rosda Karya, 2004), hal. 165

dengan proses pembelajaran serta upaya apa saja dalam meningkatkan mutu guru pendidikan agama islam sendiri).

- c. Kepala Sekolah SD N 1 Bonyokan (sebagai informan utama untuk mengetahui apa saja kebijakan mutu yang digunakan, peningkatan-peningkatan mutu guru apa saja yang diterapkan di SD N 1 Bonyokan dan bagaimana perjalanan SD N 1 Bonyokan sejak berdirinya hingga saat ini dengan segala perkembangan dan dapat memberikan pendapat tentang pembelajaran PAI di SD N 1 Bonyokan).

## 6. Metode Pengumpulan Data

### a. Metode Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati kondisi proses belajar mengajar, baik kegiatan yang dilakukan oleh guru maupun siswa di dalam kelas.

Observasi tindakan kelas berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan dan prosesnya atau alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban dan bukti terhadap fenomena yang terjadi guna penemuan data analisis.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup>Imam Suprayogo & Tibrani, “Metodologi Penelitian Sosial Agama”, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 167

### b. Metode Interview

Interview atau wawancara adalah metode pengumpulan data dengan jalan bertanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dengan berdasarkan tujuan penyelidikan.<sup>40</sup>

Penelitian ini menggunakan penelitian tidak terstruktur, yaitu komunikasi bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Pedoman wawancara ini dilakukan untuk menghindari kemungkinan melupakan beberapa persoalan yang relevan serta sebagai bimbingan secara mendasar tentang apa yang diungkapkan.

### c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode yang digunakan untuk mendapatkan data dengan cara menyelidiki benda-benda, majalah, catatan harian,<sup>41</sup> atau menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar ataupun elektronik.<sup>42</sup>

Metode ini digunakan untuk menghimpun data-data yang berkaitan dengan siswa,guru, maupun sekolah itu sendiri.

### d. Pemeriksaan Keabsahan Data

Sebelum menganalisis data, diperlukan adanya teknik pemeriksaan terhadap keabsahan data yang diperoleh. Teknik pemeriksaan keabsahan

---

<sup>40</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), hal.193

<sup>41</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 131

<sup>42</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, 2009, *Metode Penelitian Pendidikan*, hal. 221

data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah trianggulasi, yaitu teknik pengolahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>43</sup>

Trianggulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah trianggulasi sumber dan trianggulasi metode. Trianggulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui alat dan waktu yang berbeda. Sedangkan trianggulasi metode adalah menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk menggali data yang sejenis.

#### e. Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Konsep analisis data dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman, yaitu sebagai berikut:<sup>44</sup>

##### 1) Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu<sup>45</sup>. Reduksi data dilakukan dengan mengkaji Peningkatan Mutu Guru Pendidikan Agama Islam dan Dampaknya Terhadap Perilaku Belajar Peserta Didik

---

<sup>43</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*....., hal. 178

<sup>44</sup> Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, penerjemah : Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta : UI Press, 1992), hal. 16-18

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 338

dari data kasar yang muncul di lapangan. Dari bentuk uraian ini kemudian direduksi.

### 2) Data Display

Display data yaitu mensistematiskan data secara jelas dalam bentuk yang jelas untuk mengungkap Peningkatan Mutu Guru Pendidikan Agama Islam dan Dampaknya Terhadap Perilaku Belajar Peserta Didik. Hal ini dilakukan dengan cara mengkaji data yang diperoleh kemudian mensistematiskan dokumen aktual tentang topik yang bersangkutan.

### 3) Pengambilan Keputusan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, kemudian diverifikasi dengan cara mencari data yang lebih mendalam dengan mempelajari kembali data yang telah terkumpul.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Skripsi yang berjudul “Peningkatan Mutu Guru Pendidikan Agama Islam dan Dampaknya Terhadap Perilaku Belajar Peserta Didik di SD N 1 Bonyokan” ini terdiri dari empat bab, yaitu :

BAB I: membahas pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: membahas secara umum SD N 1 Bonyokan yang mencakup latar belakang sekolah, letak geografis, struktur organisasi, jumlah siswa, prestasi siswa, dan kegiatan pembelajaran.

BAB III: berisi pembahasan yang menguraikan jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan. Bab ini menguraikan tentang program peningkatan mutu guru pendidikan agama islam, kendala yang dihadapi pada pelaksanaan peningkatan mutu guru PAI serta dampak dari peningkatan mutu guru pendidikan agama islam terhadap perilaku belajar peserta didik.

BAB IV: berisi kesimpulan-kesimpulan, kritik, saran dan penutup.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang Peningkatan Mutu Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dan Dampaknya Terhadap Perilaku Belajar Peserta Didik Di SD N 01 Bonyokan, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa :

1. Peningkatan Mutu guru PAI di SD N 01 Bonyokan dapat dikatakan cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan mutu yang dilakukan melalui empat kompetensi guru yaitu :
  - a. Kompetensi Pedagogik:
    - 1) Workshop penjaminan mutu, kegiatan ini sangat menunjang untuk meningkatkan mutu pembelajaran terutama lagi dapat meningkatkan kualitas guru PAI itu sendiri.
    - 2) Diklat CBSA (cara belajar siswa aktif), kegiatan ini disampaikan beberapa materi yang berkaitan dengan pelaksanaan dan pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan, materi yang berkaitan dengan model-model pembelajaran, serta materi yang berkaitan dengan bagaimana cara menyusun perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan bagimana membuat proses pembelajaran menarik untuk peserta didik

sehingga peserta dalam proses pembelajaran tidak pasif melainkan aktif.

3) Penerapan berbagai metode pembelajaran.

4) Menyajikan dan Menggunakan Media Pembelajaran

b. Kompetensi Kepribadian

1) Penerapan semboyan 3S (Salam, Sapa, dan Senyum).

2) Guru mematuhi dalam hal aturan pemakaian seragam.

c. Kompetensi Profesional

1) Menerapkan Pembelajaran TIK

2) Meningkatkan Materi

3) Pelaksanaan Evaluasi Guru

d. Kompetensi Sosial

1) Keikutsertaan dalam MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), isi dari kegiatan ini adalah : bagaimana pembuatan administrasi guru, pembuatan silabus, pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran, program tahunan, program semesteran, daftar nilai harian, analisis hasil nilai ulangan harian, dan juga MGMP direncanakan untuk pembuatan buku mata pelajaran pendidikan agama Islam.

2) Keikutsertaan guru PAI dalam iuran apabila ada guru lain yang sakit.

Hal yang lain yang dapat dilihat dari peningkatan mutu guru PAI SD N 01 Bonyokan adalah kompetensi yang dimilikinya yaitu : a) Kompetensi kepribadian, kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan guru dalam berperilaku pada kehidupan sehari-hari, sehingga guru dapat menjadi teladan yang baik bagi siswa. b) Kompetensi sosial, yaitu guru telah mampu berinteraksi dan bergaul yang efektif dengan siswa, sesama guru, dan masyarakat sekitar. c) Kompetensi pedagogik, kompetensi ini dapat dilihat dalam kegiatan proses belajar mengajar yaitu dari pemahaman terhadap peserta didik, proses persiapan, pelaksanaan dan pengevaluasian program pembelajaran.d) Kompetensi professional, yaitu guru telah mempunyai kemampuan dalam penguasaan materi pembelajaran.

2. Kinerja guru PAI di SD N 01 Bonyokan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai seorang guru telah dilaksanakan dengan baik, guru mempunyai kesetiaan dan komitmen yang tinggi, dan mampu bekerjasama dengan seluruh warga sekolah sehingga kinerja guru PAI dapat dikatakan berprestasi baik.
3. Usaha-usaha yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan perilaku belajar peserta didik diantaranya guru selalu berusaha menjalin hubungan yang harmonis dengan siswa, member motivasi kepada siswa agar siswa rajin belajar baik di sekolah maupun di rumah dsn memberikan penghargaan bagi peserta didik yang berperilaku baik dalam proses belajar mengajar. Selain itu juga dalam proses belajar

mengajar guru berusaha membuat suasana belajar yang asik dan menyenangkan. Dari usaha-usaha yang dilakukan guru tersebut dapat dikatakan cukup berhasil karena perilaku belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran PAI berlangsung dengan baik.

#### **B. Saran – Saran**

1. Guru PAI hendaknya selalu meningkatkan mutu secara pribadi dengan jalan terus menerus mencari dan menggali ilmu pengetahuan terutama yang berhubungan dengan profesiya sebagai seorang guru.
2. Bagi guru PAI yang belum memiliki kualifikasi akademik dan sertifikasi pendidik hendaknya memenuhi kualifikasi tersebut.
3. Guru PAI hendaknya dalam proses belajar mengajar lebih menggunakan metode dan juga media yang bervariasi dan menarik sehingga peserta didik lebih bersemangat dan berperilaku baik dalam belajar.
4. Guru PAI hendaknya lebih meningkatkan komunikasi dan berinteraksi dengan peserta didik di luar kelas atau di luar jam pelajaran.
5. Pihak sekolah hendaknya mengusahakan dan lebih melengkapi fasilitas dan alat pendidikan untuk menunjang proses belajar mengajar serta membantu guru dalam meningkatkan mutu serta kinerjanya diantaranya adalah menambah koleksi buku-buku yang ada di perpustakaan, karena perpustakaan merupakan sumber belajar bagi peserta didik maupun guru.

### **C. Penutup**

Syukur Alhamdulillah senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan bimbingan serta menganugerahkan akal pikiran dan kesehatan jasmani maupun rohani sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis sepenuhnya menyadari adanya keterbatasan kemampuan pada diri penulis sehingga dalam penulisan skripsi ini masih ada kekurangannya. Oleh karena itu dengan lapang dada dan senang hati penulis akan menerima dan memperhatikan masukan, kritikan dari semua pihak yang bersifat membangun untuk perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini.

Akhirnya besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca, khususnya bagi para calon peneliti selanjutnya, calon guru, dan guru agar selalu mengembangkan kualitas pembelajaran yang di lakukannya dan menjadi guru yang kreatif, inovatif, dan inspiratif, serta penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, semoga bantuan bapak atau ibu dicatat sebagai amal baik oleh Allah SWT. Amin Amin Amin ya Rabbal ‘Alamin.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, Dzaujak, *Petunjuk Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar*, Jakarta: Depdikbud, 1996.
- Achmad Badrudin, *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam (studi tentang School Based Management di MTs N Model Padaricang Banten)*, Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Jurusan PAI. 2006.
- Admodiwirio, Soebagio, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Ardadizyajaya, 2000.
- Andayani, Dian & Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Anonim, *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan/Kultur Sekolah*. Depdiknas: Hand Out Pelatihan Calon Kepala Sekolah, Direktorat Sekolah Lanjutan Pertama. 2000.
- Arikuntoro, Suharsimi, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Dalyono, M, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- Danim, Sudarwan, *Visi Baru Manajemen Sekolah, Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya: Mahkota, 1989.

- Depag RI, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2002.
- Depag RI, *Desain Pengembangan Madrasah*, Jakarta: DEPAG RI, 2004.
- Drajat, Zakiah, *Kepribadian Guru*, Jakarta: Bulan Bintang, 1982
- Fadjar, A.Malik, *Pergumulan Pemikiran Pendidikan Tinggi Islam*, Malang: UMM Press, 2000.
- Fatah, Nanang, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah dan Dewan Sekolah*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2003.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research II*, Yogyakarta: Andi Offset, 1995.
- Ihsan, Fuad, *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2005.
- Mafrukhin. *Usaha Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Pada Madrasah Diniyah Awaliyah Jangkungan Gandusari Kecamatan Bandungan Magelang*.
- Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Jurusan PAI. 2006.
- Matthew B. Miles and Michael A. Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, penerjemah: Tjetjep Rohendi Rohidi, Jakarta: UI Press, 1992.
- Moeloeng, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mulyasa, E, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003.
- Mulyasa, E, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Mensukseskan MBS dan KBK*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Nasution, M. N, *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management)*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2000.

- Nurlaila Hasun. *Usaha Peningkatan Mutu Proses Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Rohmatullah Cokro Grabag Magelang Jawa Tengah.* Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Jurusan PAI. 2005.
- Rosyadi, Khoirun, *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Rusyan, A.Tabrani, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994.
- Rusyan, A. Tabrani & Cece Wijaya, *Kemampuan Dasar Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1991.
- Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Sudrajat, Hari, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Bandung: CV Cipta Cekas Grafika, 2005.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suprayogo, Imam & Tibrani, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.
- Suryosubroto, B, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Renika Cipta, 2004.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara. 2004.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) dan Penjelasannya*, Yogyakarta: Media Wacana Press, 2003.

Yandianto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Bandung: M2S, 2000.

Yenny Salim, Peter Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta:

Modern English Press, 1991.

Quthub, Mahmud Khalifah Usman, *Menjadi Guru Yang Dirindu*, Surakarta: Ziyad

Visi Media, 2009.

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. 513056, Yogyakarta; E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.2/KJ.PAI/PP.00.9/175 /2012

Yogyakarta, 22 Mei 2012

Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal

Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. :

**Bapak Munawwar Khalil, M.Ag.**

Dosen Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 22 Mei 2012 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2011/2012 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Anik Rohimah  
NIM : 09410202  
Jurusan : PAI  
Judul : PENINGKATAN MUTU GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
(PAI) DAN DAMPAKNYA TERHADAP PERILAKU BELAJAR  
PESERTA DIDIK DI SD N 1 BONYOKAN

Demikian agar menjadi maklum dan dapat di laksanakan sebaik-baiknya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

an. Dekan

Ketua Jurusan PAI

H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.  
NIP. 19701015 199603 1 001

Tembusan dikirim kepada yth :

1. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto , Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

## BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Anik Rohimah  
Nomor Induk : 09410202  
Jurusan : PAI  
Semester : VI  
Tahun Akademik : 2011/2012  
Judul Skripsi : PENINGKATAN MUTU GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
DAN DAMPAKNYA TERHADAP PERILAKU BELAJAR PESERTA  
DIDIK DI SD N 1 BONYOKAN

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 29 Mei 2012

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 29 Mei 2012

Moderator

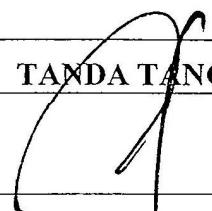
Munawwar Khalil, M.Ag.  
NIP. 19790606 200501 1 009

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
YOGYAKARTA

*Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 e-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id*

**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL**

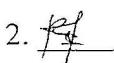
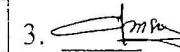
Pada Hari : Selasa  
Tanggal : 29 Mei 2012  
Waktu : 10.00-selesai  
Materi : Seminar Proposal Skripsi

NO.	PELAKSANA		TANDA TANGAN
1.	Pembimbing	Munawwar Khalil, M.Ag.	

Mahasiswa Pembuat Proposal Skripsi

Nama Mahasiswa : Anik Rohimah Tanda Tangan   
Nomor Induk : 09410202  
Jurusan : PAI  
Semester : VI  
Tahun Akademik : 2011/2012  
Judul Skripsi : PENINGKATAN MUTU GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DAN DAMPAKNYA TERHADAP PERILAKU BELAJAR PESERTA DIDIK DI SD N 1 BONYOKAN

Pembahas

NO.	NIM	N A M A	TANDA TANGAN
1.	09410179	Vina Tafrikhasari	1. 
2.	09410161	Ihda Husna Fajri	2. 
3.	09410156	Anastasia Dansy Novitasari	3. 
4.	09410103	Aulia Fajri Purnamasari	4. 
5.	09410173	Nika Haryanti	5. 
6.	09410196	Yekti Utami	6. 

Yogyakarta, 29 Mei 2012

Moderator

Munawwar Khalil, M.Ag.



## KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Anik Rohimah  
NIM : 09410202  
Pembimbing : Munawwar Khalil, SS, M.Ag  
Judul : Peningkatan Mutu Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Dampaknya Terhadap Perilaku Belajar Peserta Didik di SD N 1 Bonyokan  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

No	Tanggal	Konsultasi ke	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	13-12-'12	I	REVISI BAB I	
2	18-12-'12	II	REVISI BAB II	
3	20-12-'12	III	REVISI BAB II	
4	2-1-'13	IV	REVISI BAB III	
5	11-1-'13	V	REVISI BAB III	
6	18-1-'13	VI	ACC SKRIPSI	

Yogyakarta, 18 Januari 2013

Pembimbing

  
Munawwar Khalil, SS, M.Ag  
NIP. 19790606 200501 1 009

## **PEDOMAN WAWANCARA**

1. Apakah pembelajaran PAI sudah sesuai dengan RPP dan silabus yang telah dibuat?
2. Dengan waktu yang telah ditetapkan, apakah dapat digunakan untuk menyampaikan materi secara maksimal?
3. Apakah ibu guru dan siswa sudah mematuhi aturan kelas dan semua tata tertib yang telah ditentukan?
4. Apakah dalam pembelajaran PAI, bapak menggunakan variasi metode, strategi dan media?
5. Bagaimana dengan fasilitas yang dapat mendukung proses pembelajaran PAI?
6. Apakah siswa selalu aktif di dalam dan di luar kelas?
7. Apakah siswa berani bertanya, menjawab, dan berpendapat dalam pelajaran PAI?
8. Apakah guru dan siswa ada yang terlambat memasuki ruang kelas?

## **PEDOMAN WAWANCARA TERSTRUKTUR**

### A. Kepala Sekolah

1. Bagaimana latar belakang berdirinya SD N 1 Bonyokan dan perkembangannya sampai dengan saat ini?
2. Kapan SD N 1 Bonyokan ini berdiri?
3. Apa Visi, Misi dan Tujuan SD N 1 Bonyokan?
4. Bagaimana keadaan siswa terkait dengan jumlah siswa, perilaku, serta input dan outputnya?
5. Bagaimana keadaan guru dan karyawan? apakah mereka sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan SD N 1 Bonyokan?

6. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana dalam mendukung kegiatan pembelajaran di SD N 1 Bonyokan?
7. Apa harapan SD N 1 Bonyokan ini di masa yang akan datang?
8. Bagaimana dengan disiplin guru PAI dan siswa?
9. Bagaimana dengan keterlambatan siswa ketika pembelajaran PAI?
10. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat peningkatan mutu guru Pendidikan Agama Islam?

B. Guru Mata Pelajaran PAI

1. Apakah proses pembelajaran PAI sudah sesuai dengan RPP dan silabus?
2. Dari waktu yang tersedia, apakah dapat menyampaikan materi secara maksimal?
3. Apakah Bapak dapat menguasai kelas dan peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung?
4. Dalam pembelajaran PAI, apakah bapak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya?
5. Bagaimana dengan adanya aturan kelas dan tata tertib, apakah sudah dapat meningkatkan disiplin bagi guru dan siswa?
6. Bagaimana dengan keterlambatan peserta didik ketika pembelajaran PAI?
7. Apakah dalam pembelajaran PAI, bapak menggunakan variasi metode dan media?
8. Apakah siswa berani bertanya, menjawab, dan berpendapat dalam pelajaran PAI?
9. Bagaimana dengan fasilitas yang dapat mendukung proses pembelajaran PAI?

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

<b>SD/MI</b>	<b>: SDN 1 Bonyokan</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Pendidikan Agama Islam</b>
<b>Kelas/Semester</b>	<b>: VI/1</b>
<b>Standar Kompetensi</b>	<b>: 1. Mengartikan surah pendek pilihan</b>
<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>: 1.1 Membaca QS Al Qadr dan Al ‘Alaq ayat 1-5</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 3x35 menit (1x pertemuan)</b>

**Tujuan Pembelajaran :** 1. Siswa dapat membaca Surah Al Qadr dan Al ‘Alaq ayat 1-5 dengan harakat dan makhraj yang benar  
2. Siswa dapat menerapkan hukum bacaan pada Surah Al Qadr dan Al ‘Alaq ayat 1-5 dengan benar

**Karakter siswa yang diharapkan :** Dapat dipercaya (*Trustworthiness*) , Rasa hormat dan perhatian (*respect* ) , Tekun (*diligence* ) , Tanggung jawab (*responsibility* ), Berani (*courage* ), Ketulusan (*Honesty* ), Integritas (*integrity* ) , Peduli (*caring* ) dan Jujur (*fairnes*).

**Materi Pembelajaran :** Surah Al Qadr dan Al ‘Alaq ayat 1-5.

**Metode Pembelajaran :** 1. Siswa berlatih membaca Surah Al Qadr dan Al ‘Alaq ayat 1-5 dengan harakat dan makhraj yang benar  
2. Siswa mengadakan Tanya jawab dengan teman-temannya membahas hukum bacaan yang ada pada Surah Al Qadr dan Al ‘Alaq ayat 1-5  
3. Siswa berlatih menerapkan hukum bacaan pada Surah Al Qadr dan Al ‘Alaq ayat 1-5

### **Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:**

#### **1. Kegiatan Pendahuluan**

Apersepsi dan Motivasi :

- ☞ Tadarus bersama surah-surah yang telah dihafal siswa
- ☞ Memberikan pengantar tentang bahan ajar yang akan disampaikan (melalui fitur Mutiara Islam)

#### **2. Kegiatan Inti.**

##### *Eksplorasi*

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Beberapa siswa Sugi Dan Siswa lainnya membaca Surah Al Qadr dan Al ‘Alaq ayat 1-5, sedangkan siswa yang lain mendengarkan

- ☞ Siswa membaca Surah Al Qadr dan Al ‘Alaq ayat 1-5 dengan harakat dan makhraj yang benar mengikuti bacaan guru

#### **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Siswa mengulang-ulang membaca Surah Al Qadr dan Al ‘Alaq ayat 1-5
- ☞ Siswa diperkenalkan hukum bacaan yang ada pada Surah Al Qadr dan Al ‘Alaq ayat 1-5
- ☞ Siswa membaca Surah Al Qadr dan Al ‘Alaq dengan menerapkan hukum bacaan yang benar
- ☞ Siswa menampilkan kemampuan membaca Surah Al Qadr dan Al ‘Alaq ayat 1-5 dengan harakat, makhraj, dan hukum bacaan yang benar di depan kelas

#### **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

### **3. Kegiatan Penutup**

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ Guru mengadakan Tanya jawab dengan siswa seputar pemahaman siswa tentang hukum bacaan yang ada pada surah yang telah dipelajari
- ☞ Siswa diminta menulis Surah Al Qadr dan Al ‘Alaq ayat 1-5 di buku tugas

#### **Alat/Sumber Belajar:**

1. Teks lafal Surah Al Qadr dan Al ‘Alaq ayat 1-5 di karton
2. Buku Tajwid
3. Buku Pendidikan Agama Islam
4. Kaset/CD Alquran
5. Alquran (juz Amma)
6. Pengalaman guru

#### **Penilaian:**

<b>Indikator Pencapaian Target</b>	<b>Teknik Penilaian</b>	<b>Bentuk Instrumen</b>	<b>Instrumen/ Soal</b>
➤ Membaca Surat Al Qadr	Tes lisan	Pelafalan	➤ Lafalkan Surah Al Qadr dengan harakat dan makhraj yang benar!
➤ Membaca Surah Al ‘Alaq ayat 1-5	Tes lisan	Pelafalan	➤ Lafalkan Surah Al ‘Alaq ayat 1-5 dengan harakat dan makhraj yang benar!

#### **1. PRODUK (HASIL DISKUSI)**

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

## **2. PERFORMANSI**

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Kerjasama	* bekerjasama	4
		* kadang-kadang kerjasama	2
		* tidak bekerjasama	1
2.	Partisipasi	* aktif berpartisipasi	4
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1

### 3. Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Kerjasama	Partisipasi			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
9.						
10.						

## CATATAN:

*Nilai = ( Jumlah skor : jumlah skor maksimal ) X 10.*

- ❖ Untuk Siswa yang belum memenuhi syarat nilai sesuai KKM maka diadakan Remedial.

**Mengetahui,  
Kepala SDN 1 Bonyokan**

(Siti maryati, S. Pd)  
NIP. 19540716 197512 2006

(Muhtadi, A. Ma)  
NIP. 19530528 198304 1001

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

**SD/MI** : SDN 1 Bonyokan  
**Mata Pelajaran** : Pendidikan Agama Islam  
**Kelas/Semester** : VI/1  
**Standar Kompetensi** : 2. Meyakini adanya hari akhir  
**Kompetensi Dasar** : 2.1 Menyebutkan nama-nama hari akhir  
**Alokasi Waktu** : 3x35 menit (1x pertemuan)

**Tujuan Pembelajaran** : 1. Siswa dapat menjelaskan pengertian hari akhir  
2. Siswa dapat menyebutkan nama-nama hari akhir

**Karakter siswa yang diharapkan** : Dapat dipercaya (*Trustworthiness*) , Rasa hormat dan perhatian (*respect*) , Tekun (*diligence*) , Tanggung jawab (*responsibility*), Berani (*courage*), Ketulusan (*Honesty*), Integritas (*integrity*) , Peduli (*caring*) dan Jujur (*fairness*).

**Materi Pembelajaran** : Iman kepada hari akhir

**Metode Pembelajaran** : 1. Siswa mengadakan diskusi dengan teman-temannya membahas pengertian hari akhir  
2. Siswa berlatih menyebutkan nama-nama hari akhir

**Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:**

**1. Kegiatan Pendahuluan**

Apersepsi dan Motivasi :

- ☞ Tadarus bersama surah-surah yang telah dihafal siswa
- ☞ Memberikan pertanyaan kepada seputar pengetahuan siswa tentang hari akhir
- ☞ Menyampaikan pengantar dari bahan ajar yang akan disampaikan (melalui fitur Mutiara Islam)

**2. Kegiatan Inti.**

 **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Siswa mendengarkan dan menyimak penjelasan guru tentang bahan ajar yang disampaikan
- ☞ Siswa mengemukakan pendapat tentang definisi hari akhir

 **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Siswa diperkenalkan tentang materi nama-nama hari akhir
- ☞ Siswa menyebutkan nama-nama hari akhir secara klasikal, kelompok dan individu

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

**SD/MI** : SDN 1 Bonyokan

**Mata Pelajaran** : Pendidikan Agama Islam

**Kelas/Semester** : VI/1

**Standar Kompetensi** : 2. Meyakini adanya hari akhir

**Kompetensi Dasar** : 2.1 Menyebutkan nama-nama hari akhir

**Alokasi Waktu** : 3x35 menit (1x pertemuan)

**Tujuan Pembelajaran** : 1. Siswa dapat menjelaskan pengertian hari akhir  
2. Siswa dapat menyebutkan nama-nama hari akhir

**Karakter siswa yang diharapkan** : Dapat dipercaya (*Trustworthiness*) , Rasa hormat dan perhatian (*respect*) , Tekun (*diligence*) , Tanggung jawab (*responsibility*), Berani (*courage*), Ketulusan (*Honesty*), Integritas (*integrity*) , Peduli (*caring*) dan Jujur (*fairnes*).

**Materi Pembelajaran** : Iman kepada hari akhir

**Metode Pembelajaran** : 1. Siswa mengadakan diskusi dengan teman-temannya membahas pengertian hari akhir  
2. Siswa berlatih menyebutkan nama-nama hari akhir

### **Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:**

#### **1. Kegiatan Pendahuluan**

Apersepsi dan Motivasi :

- ☞ Tadarus bersama surah-surah yang telah dihafal siswa
- ☞ Memberikan pertanyaan kepada seputar pengetahuan siswa tentang hari akhir
- ☞ Menyampaikan pengantar dari bahan ajar yang akan disampaikan (melalui fitur Mutiara Islam)

#### **2. Kegiatan Inti.**

##### *Eksplorasi*

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Siswa mendengarkan dan menyimak penjelasan guru tentang bahan ajar yang disampaikan
- ☞ Siswa mengemukakan pendapat tentang definisi hari akhir

##### *Elaborasi*

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Siswa diperkenalkan tentang materi nama-nama hari akhir
- ☞ Siswa menyebutkan nama-nama hari akhir secara klasikal, kelompok dan individu

- ☞ Siswa menghafal nama-nama hari akhir

### **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

### **3. Kegiatan Penutup**

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ Guru mengadakan Tanya Jawab dengan siswa seputar pemahaman siswa tentang materi yang telah disampaikan
- ☞ Guru membacakan kesimpulan ringkas dari materi yang disampaikan

### **Alat/Sumber belajar:**

1. Tulisan nama-nama hari akhir
2. Buku pendidikan agama Islam.
3. Kaset/CD tentang hari akhir
4. Alquran (juz Amma)
5. Pengalaman guru

### **Penilaian:**

Indikator Pencapaian Target	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
➤ Menjelaskan pengertian hari akhir	Tes tulis	Essay	➤ Mengapa disebut hari akhir?
➤ Menyebutkan nama-nama hari akhir	Tes tulis	Jawaban singkat	➤ Sebutkan nama-nama hari akhir yang lain!

### **1. PRODUK (HASIL DISKUSI)**

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar * sebagian besar benar * sebagian kecil benar * semua salah	4 3 2 1

### **2. PERFORMANSI**

No.	Aspek	Kriteria	Skor

1.	Kerjasama	* bekerjasama * kadang-kadang kerjasama * tidak bekerjasama	4 2 1
2.	Partisipasi	* aktif berpartisipasi * kadang-kadang aktif * tidak aktif	4 2 1

### **3. Lembar Penilaian**

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Kerjasama	Partisipasi			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
9.						
10.						

### CATATAN:

*Nilai = ( Jumlah skor : jumlah skor maksimal ) X 10.*

- ❖ Untuk Siswa yang belum memenuhi syarat nilai sesuai KKM maka diadakan Remedial.

## Mengetahui, Kepala SDN 1 Bonyokan

.....,..... 20.....  
**Guru Pendidikan Agama Islam**

(Siti Maryati, S. Pd)  
NIP. 19540716 197512 2006

(Muhtadi, A. Ma)  
NIP. 19530528 198304 1001

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

<b>SD/MI</b>	<b>:</b> SDN 1 Bonyokan
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>:</b> Pendidikan Agama Islam
<b>Kelas/Semester</b>	<b>:</b> VI/1
<b>Standar Kompetensi</b>	<b>:</b> 5. Mengenal ibadah bulan Ramadan
<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>:</b> 5.1 Melaksanakan tarawih di bulan Ramadan
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>:</b> 3x35 menit (1x pertemuan)

**Tujuan Pembelajaran** : 1. Siswa dapat mempraktikkan/mengamalkan salat tarawih di bulan Ramadan

**Karakter siswa yang diharapkan** : Dapat dipercaya (*Trustworthiness*) , Rasa hormat dan perhatian (*respect* ) , Tekun (*diligence* ) , Tanggung jawab (*responsibility* ), Berani (*courage* ), Ketulusan (*Honesty* ), Integritas (*integrity* ) , Peduli (*caring* ) dan Jujur (*fairnes*).

**Materi Pembelajaran** : Ibadah di bulan Ramadan

**Metode Pembelajaran** : 1. Siswa mengkaji gerakan dan bacaan salat tarawih, serta keutamaannya  
2. Siswa berlatih mempraktikkan salat tarawih

### Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:

#### 1. Kegiatan Pendahuluan

Apersepsi dan Motivasi :

- ☞ Tadarus bersama surah-surah yang dihafal siswa
- ☞ Memberikan pertanyaan seputar ibadah dan amal yang dilakukan siswa pada bulan Ramadan
- ☞ Memberikan pengantar tentang bahan ajar yang disampaikan (melalui fitur Mutiara Islam)

#### 2. Kegiatan Inti

##### *Eksplorasi*

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Siswa mendengarkan dan menyimak penjelasan guru tentang bahan ajar yang disampaikan
- ☞ Siswa diperkenalkan tentang materi salat tarawih
- ☞ Siswa memperhatikan gambar peraga salat tarawih

##### *Elaborasi*

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Siswa melafalkan niat salat tarawih secara klasikal, kelompok dan individu
- ☞ Siswa menghafal niat salat tarawih

- ☞ Siswa mempraktikkan salat tarawih secara klasikal, dan kelompok

 **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

**3. Kegiatan Penutup**

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ Guru mengadakan Tanya jawab dengan siswa seputar masalah salat tarawih
- ☞ Siswa diminta menulis 3 manfaat dari salat tarawih di bulan Ramadan

**Alat/Sumber belajar:**

1. Teks lafal niat salat tarawih
2. Gambar peraga salat tarawih
3. Buku Pendidikan Agama Islam
4. Buku tatacara salat
5. Pengalaman guru

**Penilaian:**

Indikator Pencapaian Target	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
➤ Mempraktikkan/mengamalkan salat tarawih di bulan Ramadan	Tes tulis	Jawaban singkat	➤ Berapa rakaat jumlah salat tarawih?

**1. PRODUK (HASIL DISKUSI)**

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	<ul style="list-style-type: none"> <li>* semua benar</li> <li>* sebagian besar benar</li> <li>* sebagian kecil benar</li> <li>* semua salah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>4</li> <li>3</li> <li>2</li> <li>1</li> </ul>

**2. PERFORMANCE**

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Kerjasama	<ul style="list-style-type: none"> <li>* bekerjasama</li> <li>* kadang-kadang kerjasama</li> <li>* tidak bekerjasama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>4</li> <li>2</li> <li>1</li> </ul>
2.	Partisipasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>* aktif berpartisipasi</li> <li>* kadang-kadang aktif</li> <li>* tidak aktif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>4</li> <li>2</li> <li>1</li> </ul>

**3. Lembar Penilaian**

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Kerjasama	Partisipasi			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
9.						
10.						

**CATATAN :**

*Nilai = ( Jumlah skor : jumlah skor maksimal ) X 10.*

- ❖ *Untuk Siswa yang belum memenuhi syarat nilai sesuai KKM maka diadakan Remedial.*

Mengetahui,  
Kepala SDN 1 Bonyokan

.....,.....,.....,.....  
Guru Pendidikan Agama Islam

(Siti Maryati, S. Pd)  
NIP. 19540716 197512 2006

(Muhtadi, A. Ma)  
NIP. 19530528 198304 1001

## **CURICULUM VITAE**

### **A. PRIBADI**

Nama : Anik Rohimah  
Tempat Tanggal Lahir : Klaten, 12 Oktober 1991  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat Yogyakarta : Jl. Gejayan, Gg. Alamanda Ctx. 05  
Alamat Asal : Sawahan, Bonyokan Rt 11 Rw 05, Kec.Jatinom, Kab.  
Klaten  
Hp : 085641645866  
e-mail : aimaa\_lovely96@yahoo.co.id

### **B. ORANG TUA**

Nama Ayah : Drs. H. Waznan Fauzi, M. Ag  
Nama Ibu : Hj. Fathonah  
Alamat : Sawahan, Bonyokan Rt 11 Rw 05, Kec. Jatinom, Kab.  
Klaten

### **C. RIWAYAT PENDIDIKAN**

1. SD N 1 Bonyokan : Lulus Tahun 2003
2. MTs N Jatinom : Lulus Tahun 2006
3. SMA N 1 Jatinom : Lulus Tahun 2009
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : Masuk Tahun 2009